

MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA DI SEKOLAH DASAR

Ani

Intitut Agama Islam Negeri Palopo
Jl. Agatis I, Balandai, Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91914
E-mail: aniritung20@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of students' reading learning through the word method of class 1 SDN 09 Mattekko Palopo. The research method used is classroom action research consisting of two cycles, each of which has four stages, namely planning, implementation, observation and refleksi the research instrument used was the observation sheet of students and teachers and documentation with the ongoing learning process students are easier to learn to read by applying the institution's word method so the learning process goes well. The application of this method can help students to read the beginning where the institution's word method includes number of activities such as arranging letter, stringing words into words and words arranged into sentence the application of the word method of this institution increases student learning outcomes because the word method of this institution is a suitable method applied in the low class because this method arranges letters into words strung together into sentences which with grade to read.

Keywords: *Creativity in reading the beginning through the institution's word method.*

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan belajar membaca siswa melalui metode kata lembaga dengan kelas I SDN 09 Mattekko kota Palopo. Metode yang digunakan adalah metode kata lembaga yang terdiri atas 2 siklus yang masing-masing memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian yang digunakan ialah lembar observasi siswa dan guru, dan dokumentasi. Dengan adanya proses pembelajaran yang berlangsung siswa lebih mudah belajar membaca dengan penerapan metode kata lembaga sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penerapan metode ini mampu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan dimana metode kata lembaga ini mencakup beberapa kegiatan seperti merangkai huruf, merangkai kata menjadi kata, dan kata dirangka menjadi kalimat. Adanya penerapan metode kata lembaga ini, hasil belajar siswa meningkat karena metode kata lembaga ini merupakan metode yang cocok diterapkan di kelas rendah karena metode ini merangkai kata menjadi huruf dan kata dirangkai menjadi sebuah kalimat yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

Kata Kunci: *Kreativitas dalam Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan dalam proses pembelajaran membaca sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib bagi tingkat pendidikan termasuk siswa SD. Adanya proses pembelajaran berbahasa memiliki empat keterampilan berbahasa yang pertama yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa banyak diragukan dengan pembelajaran lain, misalnya seorang guru melaksanakan proses pengajaran membaca di kelas tetapi pelaksanaannya kurang tepat, beberapa siswa diajar membaca bersuara tanpa menegur kesalahan dalam intonasi, setelah itu guru mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan di bawah tes bacaan (Zulela M,S 2013:2)

Keterampilan membaca salah satu kunci kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai dan akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai media. Maka dari itu keterampilan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu sejak anak berada di bangku SD (Denyi Sugono 2011: 143) Selain itu, dengan membaca, siswa lebih mengembangkan pikirannya dengan melalui media baca. Dengan melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual dari pada budaya hiburan dengan demikian pakar menyimpulkan untuk menciptakan yang lebih beradab dan maju, maka budaya baca perlu ditumbuhkan. Hal tersebut mendasari kenapa budaya baca terus dikumandangkan baik oleh pemerintah, lembaga, swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, pendidikan, hingga orang yang peduli terhadap kemajuan peradaban (R.Masri Sareb Putra 2008:7-8)

Telah dijelaskan dalam QS. Al Alaq/ 96: 1-5 yang artinya "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajak (manusia) dengan pena, dia mengajak manusia apa yang tidak diketahuinya.

Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar bagi seorang siswa maka dituntut lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Seperti hal yang dialami oleh beberapa siswa kelas I bahwa kemampuan membaca beberapa siswa kelas I dikategorikan masih dibawa rata-rata selama dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan masih kurang memberikan motivasi belajar terhadap siswa tersebut (Hadija Muhidin 2016: 115). Motivasi menjadi dorongan mental bagi siswa untuk mau dan ingin melakukan aktivitas belajar dengan semangat dan lebih aktif sehingga timbul

keinginan untuk menjadi lebih baik lagi dan situasi pembelajaran pun menjadi lebih afektif (Karmilasari, 2018).

Kreativitas merupakan produk atau hasil perwujudan ide dan gagasan kedalam sebuah karya yang nyata. Sehingga kreativitas sebagai bagian dari proses mental manusia, maka secara tidak langsung kreativitas itu sendiri sangat erat berkaitan dengan aspek psikologi kognitif. sebagai dari proses mental, terciptanya kreativitas didahului oleh kreativitas berpikir yang disebut dengan berpikir kreatif sehingga diperlukan kreativitas dalam membaca permulaan (Rusdi 2017: 261-262) Seorang anak yang kreatif sesungguhnya kedudukan anak yang kreatif sama saja kedudukannya dengan anak yang lain baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat dengan potensi yang ia miliki memerlukan perhatian husus dari guru agar dapat mengembangkan potensinya perhatian khusus mereka tidak harus mendapatkan perlakuan yang istimewa dibandingkan harus sesuai dengan potensi kreatifnya dan mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi yang ia miliki (H.M. Asrori 2015:86-87) Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar untuk memahami isi pelajaran sebagai keterampilan dalam membaca permulaan. Pembelajaran membaca di kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Keterampilan membaca siswa tersebut akan menjadi dasar dalam pelajaran membaca di kelas berikutnya.

Membaca permulaan di sekolah dasar diterapkan di kelas rendah menurut faris membangkitkan membina dan memupuk minat siswa adalah tujuan dalam membaca permulaan. Seorang guru harus mengupayakan dan membimbing siswa dalam berbagai pengalaman belajar membaca agar siswa mampu dalam mengembangkan dan menerima sikap berbahasa. Minat membaca permulaan masih rendah. Rendahnya minat membaca karena pembelajaran membaca permulaan hanya dengan menggunakan buku tematik yang disediakan pemerintah (Metti Toding Bua 016: 1749)

Pembelajaran membaca diajarkan di kelas rendah agar siswa lebih terampil dalam membaca. Pembelajaran membaca merupakan tingkat pembelajaran untuk menguasai system dalam tulisan (Sitti Aisa 2009: 32) kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi yang lebih menarik (Nurhayati Simatupang 016:54-56)

Gibbs, E.Mlyasa mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut dan Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkemunikasi ilmiah secara bebas dan terarah (Deni Koswari Halimah 2008:101) Selain kreatif, guru juga harus memiliki jiwa inovatif, artinya ia harus dapat membuat mata pelajaran selalu terasa baru (Fitriani, 2018). Ia selalu menciptakan inovasi-inovasi baru yang

membuat siswa tidak akan bosan (Dion Eprijum Ginanto 2011: 66) Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut siswa untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan (Dalman 2014: 5-7) dimana masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan anak sekitar usia 11-12 tahun anak telah siswa dapat menguasai sekitar 5.000 kata sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dapat berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan yang dialami oleh siswa (Syamsu Yusuf L.N dan Nani Sugandi 2014:7-48) Ada dua aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan yaitu: a. Aspek yang berkaitan dengan potensi akal siswa agar kecerdasannya meningkat. b. Aspek rohani siswa agar kepekaan imannya meningkat, emosinya semakin terarah dan semakin dewasa, sabar dan tidak mudah putus asa (Hera Budin 2009: 22-23)

Istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dalam proses pembelajaran membaca yaitu *decoding*, *meaning* dan *recording* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata proses *decoding* dan *recording* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II, dan III) dikenal dengan nama membaca permulaan (Farida Rahim 2008:2) Membaca permulaan merupakan proses tahap belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, dimana siswa memperoleh kemampuan dan teknik dalam membaca dan menangkap isi bacaan yang baik dan dalam kondisi normal, pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan apabila siswa mengerti tentang apa yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca (Khairi Anwar dkk, 2015:3) Menurut Darmono ada dua tujuan khusus dalam membaca yaitu: a. Membaca untuk tujuan kesenangan termasuk dalam kategori ini adalah Membaca novel, surat kabar, majalah dan komik.tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*,bacaan yang dijadikan kesenangan yang digolongkan sebagai bacaan ringan. b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan, seperti membaca buku-buku pelajaran, agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam membaca *for intellectual profit* (Pedagogik 2014: 120) Menurut Ahmad S.Harja sujana membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan dengan adanya pengertian yang tepat yang tepat. Membaca juga dapat diartikan sebagai pengolahan bacaan dengan cara kritis-kreatif yang bertujuan memperoleh pemahaman tentang bacaan dan memberikan penilaian terhadap keadaan yang dialami, fungsi dan dampak terhadap bacaan tersebut (Sandi Farboi 2009: 419)

Menggunakan metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca siswa langsung diperkenalkan dengan kata-kata. Berdasarkan metode ini,

pembelajaran dimulai dengan pengenalan kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kemudian kata diuraikan menjadi kalimat, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah siswa mengenal huruf-huruf itu, guru merangkainya kembali menjadi suku kata, dan akhirnya menjadi kata, misalnya: sapi-sa-pi sa-pi-s-a-p-i. kemudian dirangkaikan kembali menjadi kata sapi (Asep Muhyidin dkk, 2018: 37-39) Berikut langkah-langkah dalam menggunakan metode kata lembaga. (1) Mengenalkan kata (2) Menguraikn menjadi suku kata. (3) Menguraikan suku kata menjadi huruf (4)Menggabungkan huruf menjadi suku kata. (5) Menggabungkan suku kata menjadi huruf dan membuat variasi kata (Dahniar 2013:139)

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu agar siswa mudah dalam membaca dengan menerapkan metode yang cocok diterapkan di kelas I SDN 09 Mattekko. Dengan adanya penelitian kita dapat mengetahui bahwa masi banyak siswa yang belum bisa dalam membaca sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan karena metode cocok diterapkan di kelas I SDN 09 Mattekko palopo. Dimana metode ini merangkai kata menjadi huruf dan huruf dirangka kembali menjadi kalimat dengan bantuan gambar yang disertai dengan kata yang dapat dipahami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan menggunakan metode kata lembaga yang menggunakan dua siklus perencanaan, tindakan yaitu: Observasi dan refleksi masalah utama dalam pelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pada kelas I SDN 09 Mattekko Palopo adapun lokasi dari penelitian ini yaitu di Jl. Akasia dibelakang Masjid Lemo-Lemo kota Palopo. Secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 09 Mattekko Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 20 orang Peranan guru dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa SDN 09 Mattekko kota Palopo yakni pembelajaran yang berhubungan dengan kepustakaan. Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi (2) Tes dengan adanya observasi dan tes kita dapat melihat perkembangan siswa dalam belajar membaca

Melakukan pembinaan terhadap siswa sehingga minat baca siswa meningkat dengan memanfaatkan media dan buku cetak semaksimal mungkin. Didalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk melakukan proses belajar secara mandiri dalam rangka membentuk kepribadian, mendapatkan keterampilan, mengenal perkembangan sosial, politik dan kebudayaan baik yang berkembang dalam masyarakat maupun yang

berkembang ditingkat global (Nijawati 2011:47-48) Oleh sebab itu, usaha dalam meningkatkan kebiasaan membaca harus terus menerus dilakukan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca sehingga dengan adanya pembelajaran membaca siswa akan memiliki wawasan yang luas pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial dalam perkembangan siswa dalam belajar membaca karena lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dan minat siswa untuk belajar membaca permulaan (Ramlah 2011:47)

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan metode kata lembaga dalam proses pembelajaran membaca

Diterapkannya metode kata lembaga ini, dengan adanya proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa lebih mudah dalam belajar membaca karena adanya penerapan metode kata lembaga sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksanakan dengan baik. metode kata lembaga ini mencakup beberapa kegiatan seperti merangkai huruf, merangkai kata menjadi kata dan kata kata menjadi kalimat sehingga siswa mudah dalam belajar membaca. Peningkatan yang dialami oleh siswa itu sudah meningkat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada II siklus setelah diterapkannya metode kata lembaga ini. Adanya penerapan metode kata lembaga di kelas I SDN 09 Mattekko Palopo siswa mudah dalam belajar membaca karena metode ini menggunakan penyambungan kata dengan adanya bantuan gambar yang ada diatas tulisan sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran atau bacaan yang ada pada gambar tersebut.

Penyambungan kata ini dilakukan agar siswa terampil dalam membaca setiap kata yang ada pada gambar tersebut. Dengan penerapan metode ini proses pembelajaran membaca berjalan dengan baik karena dapat memudahkan dalam pembelajaran membaca karena disertai dengan gambar dan tulisan yang sering didengar dan dilihat siswa sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam belajar membaca. Dengan adanya pembelajaran membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan adanya kegiatan membaca. Sehingga kreativitas membaca permulaan ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ditemukan oleh orang lain atau dapat juga dikatan timbulnya ide baru.

2. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode Kata Lembaga

Adanya penerapan metode kata lembaga ini, hasil belajar siswa meningkat karena metode kata lembaga ini merupakan metode yang cocok diterapkan di kelas rendah karena metode merangkai huruf menjadi kata dan

kata dirangkai menjadi kalimat yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan.

Tabel 1. interpretasi Kategori Tes Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo siklus I dan II

No	Jumlah soal	Kategori	Jumlah siswa	Hasil dari tes
1	8 butir	Perlu bimbingan	4 siswa	Belum mencapai nilai KKM
2	4 butir	Perlu bimbingan dan arahan	6 siswa	Belum begitu bisa dalam menjawab soal perlu bimbingan
3	3 butir	Cukup baik	4 siswa	Cukup baik perlu peningkatan
4	2 butir	kurang	6 siswa	Belum bisa sama sekali dalam menjawab soal

Tabel 2. Jumlah siswa pada siklus I yng belum mencapai nilai KKM yaitu 16 siswa

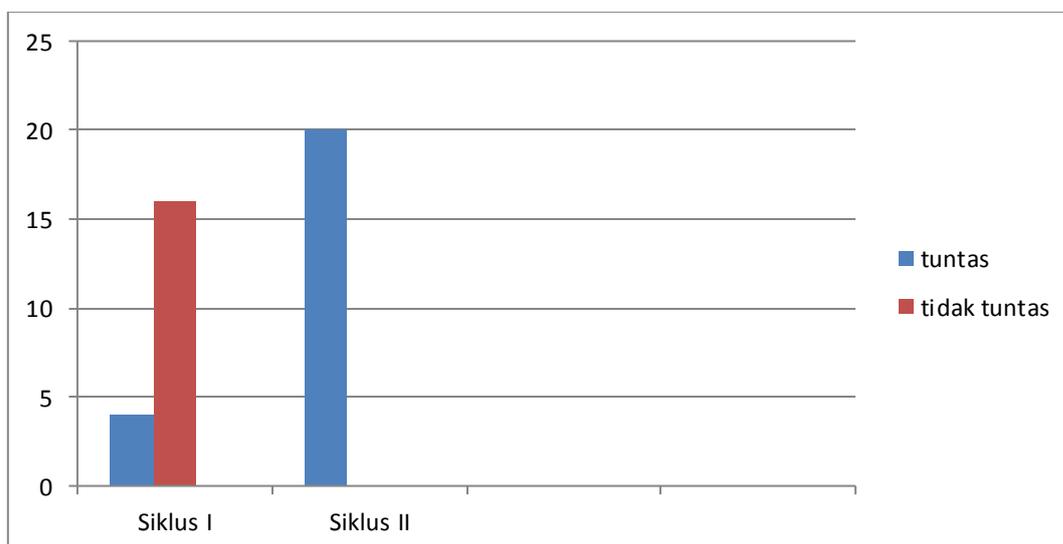
No	Interval skort	Kategori	Jumlah siswa	Hasil dari tes
1	Sudah masuk dalam kategori	Baik sekali	15 siswa	Sudah memenuhi nila KKM
2	sudah memenuhi dalam kategori baik	Baik	0	
3	Masih perlu latihan	Cukup	0	
4	Masih alam kategori kurang masih perlu bimbingan	Kurang	5 siswa	Perlu bimbingan yang lebih dalam
Jumlah siswa yang sudah masuk dalam kategori baik yaitu 15 siwa dan yang belum dilakukan bimbingan agar bisa mencapai nilai KKM.				

Berdasarkan tabel yang ada jumlah kategori tes siklus I kategori belum mencapai nilai KKM berjumlah siswa 4 dengan jumlah soal 8 butir soal dan belum memenuhi kategori ketuntasan nilai KKM. Dan yang masih perlu bimbingan 6 siswa dengan jumlah soal 8 butir dan kategori cukup baik berjumlah 5 siswa dengn jumlah soal 8 soal. Sedangkan yang sama skali belum bisa berjumlah 8 siswa dan hasil perhitungan pada siklus I diperoleh persentase motivasi belajar siswa rata-rata besar.

Hasil belajar yang diperoleh dalam kurikulum tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Pencapaiannya

perlu dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan materi, kemampuan siswa, kondisi lingkungan setempat ketersediaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

Berdasarkan tabel tersebut jumlah kategori tes pada siklus II kategori baik sekali berjumlah 15 siswa yaitu sudah memenuhi kategori yang ada dan ada siswa yang berada dikategori cukup berjumlah 3 dan juga ada siswa yang berada dikategori kurang yaitu 2 sisw. Dari 5 jumlah siswa yang berada dalam katergori kurang maka diadakan tindakan selanjutnya seperti memberikan bacaan yang mudah ia pahami sampai siswa tersebut mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil motivasi belajar rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus adalah termasuk kategori cukup baik atau masih perlu bimbingan atau arahan. Maka peneliti juga mengadakan evaluasi akhir disiklus II untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dilihat perbandingan antara siklus I dan siklus II pada diagram berikut.



Gambar: diagram peningkatan Hasil Belajar Siswa

Diagram tersebut menunjukkan bahwa, siswa yang termasuk kategori tuntas yang berwarna biru jumlah 4 siswa yang termasuk siswa kategori tuntas pada siklus I dan siswa yang termasuk kategori tidak tuntas berwarna merah dengan jumlah siswa yaitu 16 siswa pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan dilihat dari diagram di atas yang berwarna biru jumlah siswa yang termasuk kategori tuntas berjumlah 20 siswa. Setelah diterapkan metode kata lembaga ini, proses belajar membaca siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil tes siswa.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung ada beberapa siswa yang kurang dalam membaca bahkan tidak mengaja huruf-demi huruf sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan adanya masalah yang dialami siswa tersebut maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca menerapkan metode kata lembaga. Setelah penerapan metode ini hasil belajar siswa dapat dilihat setelah melakukan tes dengan menyajikan beberapa kata dan kalimat yang dapat menentukan apakah siswa tersebut sudah bisa membaca atau belum. Penerapan metode kata lembaga ini juga sangat membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan kreativitas anak dalam membaca semakin meningkat dan makin kreatif. Dan jumlah siswa yang aktif dan masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 15 siswa dan yang kurang 5 siswa dari jumlah siswa 20 siswa. Dari 5 siswa yang kurang di atas bukan berarti tdk bisa tetapi masih kurang dalam membaca.

Agar proses pendidikan bantuan kepada siswa yang lebih kreatif dan seorang guru seharusnya menenali siswa yang kreatif, sekolah memiliki perangkat dan prosedur identifikasi anak-anak kreatif, baik berupa tes maupun non tes. Namun demikian, seandainya perangkat itu belum memiliki, dan pada umumnya sekolah-sekolah memang belum banyak yang memiliki, maka prosedur observasi partisipan yang dilakukan secara serius, sistematis dan cermat (Asrori :86-87) Perintah membaca ini bukan sekedar menunjukkan kecakapan dalam membaca keuali dengan mengulang bacaan yang ada dilakukan sampai mencapai maksimal dalam kemampuan membaca tetapi hal itu mengisyaratkan untuk mengulang bacaan akan menghasilkan wawasan yang baru(H. Baharuddin dan Esa Nurwahyuni 2012:31)seorang anak yang kreatif sesungguhnya sama saja kedudukannya anak-anak biasa lainnya di rumah, di sekolah, maupun masyarakat namun karena potensi kreatifnya itu mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan dirinya, perhatian khusus ini bukan berarti mereka mendapatkan perlakuan yang istimewa dari pendidik.

Pada sekolah dasar merupakan masa perkembangan dengan kemampuan mengenal kata (*vocabulary*) pada awal masa ini anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir sekitar usia 11-12 tahun anak telah menguasai sekitar 5.000 kata sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dapat berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan yang dialami oleh siswa (Syamsu Yusuf 2014:59-62).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode pembelajaran, dalam proses pembelajaran kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode kata lembaga yang diterapkan dikelas I SDN 09 Mattekko Palopo ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa yang ada di kelas I SDN 09 Mattekko Palopo dapat dilihat rata-rata di kelas yang menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II peningkatan kemampuan membaca permulaan juga dapat dilihat dari pengamatan guru yang menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan metode kata lembaga ini proses pembelajaran membaca mengalami peningkatan karena metode ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca. (2) Peningkatan hasil pelaksanaan penerapan metode kata lembaga sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas ISDN 09 Mattekko Palopo. Hasil dari penelitian yang dilakukan masih ada beberapa siswa yang dalam kategori kurang yaitu berjumlah 2 siswa yang sama sekali belum bisa dalam membaca kata atau belum bisa dalam mengeja. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti melakukan tindakan agar siswa tersebut dapat membaca kata yang diberikan dengan cara menyajikan gambar yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya dari gambar tersebut siswa dapat termotivasi dan mempekuskan pikirannya terhadap gambar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Baso Sitti Aisa dkk, *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II Pinotu*, Jurnal Kreatif Tadu Lako, Vol.2 No.I 2009
- Asrori, H.M . 2015 *Perkembangan peserta didik*, Cet 1; yogyakarta: Media akademi
- Bua Meti Toding dkk, *Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar*, Jurnal Bua Santoso, Hasana, Vol. 1 No.9 September 2016
- Budin Hera. 2009 *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Cet 1; Bandung: pustaka setia
- Dalman, 2014 *Keterampilan Membaca*, Cet.II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Eprijum Dion Ginanto, 2011 *Jadi Pendidik Kreatif, Cet I*; Yogyakarta: PT Niaga Swadaya
- Esa Nur Wahyuni H.Baharuddin, 2012 *Teori Belajar dan Pembelajaran. Cet,VII*; Yogjakart: Ar- Ruzz Media
- Farboy Sandi, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batu,, Jurnal Artikulasi vol, 7 No, 1 Februari 2009*
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 1(1)*, 37–46. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.378>
- Halimah D.Deni Koswara, 2008 *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif,Cet 1*; Bandung: PT Pribumi Mekar
- Karmilasari. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Know Want To Learn (KWL). *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 1(1)*, 73–80.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *AL-Qur'an AL-karim*, Surabaya 15 Oktober 2013
- Saharuddin, Khairil Anwar, Barasanji, Pratama Bayu Santosa, *peningkatan kemampuan siswa membaca permulaan melalui media gambar pada siswa kelas I SDN NO. 3 Tambu*, Jurnal Kreatif Tadulako vol.6 no.5 Juli 2015
- M.S Zulela, 2013 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Cet 2*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhidin Hadija, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Inpres Kecamatan Paling Tengah Melalui Metode Kupas Rangkaian kata* Jurnal Kreatif Tadulako vol.2 No.2
- Muhyidin Asep dkk., *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulips Permulaan di Kelas Awal*, Jurnal Asep Vol 4 No.1, Maret 2018
- Nijawati, *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Timur. Skripsi IAIN Program studi pendidikan agama islam 2011*
- Nurhamsih, *Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II SDN 6 Bogor Palopo, Skripsi IAIN Program Studi pendidikan guru madrasa ibtidaiyah 2011*
- Rahim Farida, 2008 *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,Cet.II*; Jakarta: PT Bumi Aksara

- Ramlah, *Pengaruh Minat Baca Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di MI Datok Sulaiman Palopo*. Skripsi STAIN Palopo 2011
- Rusdi, *Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta*, Jurnal Muslim Heritage vol 2, NO.2 November 2017
- Sareb R. Masri putra. 2008 *Menumbuhkan minat baca sejak dini* Cet.1; Jakarta: PT Indeks
- Simatupang Nurhayati, *Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Jurnal Pedagogik Keolahragaan* Vol. 2 No.2 Juli Desember 2016
- Sugono Denyi, 2011 *Buku Praktik Bahasa Indonesia2* Cet.VII; Jakarta: Seri Pedoman
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandi, 2014 *Perkembangan Peserta Didik* Cet,V; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada